

PENDIDIKAN EKONOMI KELUARGA: PERAN IBU RUMAH TANGGA DALAM MENGAJARKAN NILAI GREEN ECONOMY KEPADA ANAK DI KECAMATAN RIMBO BUJANG

Yunita¹, Arpizal², Ahmad Rifki³

^{1, 2, 3}Universitas Jambi, Jl. Jambi-Muara Bulian KM. 15, Muaro Jambi, Jambi, Indonesia
Email: daisyunita27@gmail.com

Article History

Received: 29-06-2026

Revision: 15-07-2026

Accepted: 18-07-2026

Published: 21-07-2026

Abstract. Family economic education plays an important role in shaping children's economic behavior from an early age. Amid growing environmental sustainability issues, Green Economy values can be instilled through habits of frugality, wise consumption, and responsible resource management. This study aims to analyze the role of housewives in teaching Green Economy values to children through family economic education. The study uses a qualitative approach with a phenomenological design conducted in Rimbo Bujang District. The research informants consist of housewives and children. Data were collected through interviews, observations, and documentation, then analyzed using the Miles and Huberman model with the help of NVivo 12. Data validity was tested through source and technique triangulation. The research results show that housewives play a role as educators, role models, guides, and supervisors in instilling Green Economy values. This process is carried out through setting an example, habituation, communication, and involving children in managing family finances. The impact is seen in children's habits of using money according to needs, saving, conserving electricity and water, and reusing items that can still be used. This study concludes that family economic education can be a strategic way to shape sustainable consumption behavior from an early age. These findings contribute to the development of family economic education studies based on sustainability.

Keywords: Family Economics Education, Role of Housewives, Green Economy, Children's Economic Behavior.

Abstrak. Pendidikan ekonomi keluarga berperan penting dalam membentuk perilaku ekonomi anak sejak usia dini. Di tengah meningkatnya isu keberlanjutan lingkungan, nilai-nilai *Green Economy* dapat ditanamkan melalui pembiasaan perilaku hemat, konsumsi bijak, dan pengelolaan sumber daya secara bertanggung jawab. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran ibu rumah tangga dalam mengajarkan nilai-nilai *Green Economy* kepada anak melalui pendidikan ekonomi keluarga. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis fenomenologi yang dilaksanakan di Kecamatan Rimbo Bujang. Informan penelitian terdiri atas ibu rumah tangga dan anak. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman dengan bantuan NVivo 12. Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ibu rumah tangga berperan sebagai pendidik, teladan, pembimbing, dan pengawas dalam menanamkan nilai-nilai *Green Economy*. Proses tersebut dilakukan melalui keteladanan, pembiasaan, komunikasi, dan pelibatan anak dalam pengelolaan keuangan keluarga. Dampaknya terlihat pada kebiasaan anak menggunakan uang sesuai kebutuhan, menabung, menghemat listrik dan air, serta memanfaatkan kembali barang yang masih layak digunakan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pendidikan ekonomi keluarga dapat menjadi sarana strategis untuk membentuk perilaku konsumsi berkelanjutan sejak usia dini. Temuan ini berkontribusi pada pengembangan kajian pendidikan ekonomi keluarga berbasis keberlanjutan.

Kata Kunci: Pendidikan Ekonomi Keluarga, Peran Ibu Rumah Tangga, *Green Economy*, Perilaku Ekonomi Anak

How to Cite: Yunita., Arpizal., & Rifki, A. (2026). Pendidikan Ekonomi Keluarga: Peran Ibu Rumah Tangga dalam Mengajarkan Nilai Green Economy Kepada Anak di Kecamatan Rimbo Bujang. *HORIZON: Indonesian Journal of Multidisciplinary*, 4 (4), 4282-4292. <http://doi.org/10.54373/hijm.v4i4.6787>

PENDAHULUAN

Pendidikan ekonomi keluarga merupakan fondasi utama dalam membentuk perilaku ekonomi anak sejak usia dini. Keluarga menjadi lingkungan pertama tempat anak belajar mengenali nilai uang, memahami perbedaan antara kebutuhan dan keinginan, serta mengembangkan kebiasaan mengelola sumber daya secara bertanggung jawab. Proses pendidikan tersebut berlangsung melalui pembiasaan, keteladanan, dan interaksi sehari-hari antara orang tua dan anak. Dengan demikian, keluarga memiliki posisi strategis dalam membangun karakter ekonomi anak yang rasional, bertanggung jawab, dan berorientasi pada keberlanjutan (Amadi et al., 2023; Suryati et al., 2023). Dalam beberapa tahun terakhir, pendidikan ekonomi tidak lagi hanya berorientasi pada peningkatan literasi keuangan, tetapi juga diarahkan untuk mendukung pembangunan berkelanjutan melalui penerapan nilai-nilai *Green Economy*. Konsep *Green Economy* menekankan pentingnya keseimbangan antara pertumbuhan ekonomi, kesejahteraan masyarakat, dan kelestarian lingkungan melalui perilaku konsumsi yang bertanggung jawab, efisiensi penggunaan sumber daya, serta pengurangan dampak negatif terhadap lingkungan (Kurniadi et al., 2025). Implementasi konsep tersebut sejalan dengan tujuan *Sustainable Development Goals* (SDGs), khususnya tujuan ke-12 tentang *Responsible Consumption and Production*, yang mendorong pengembangan pola konsumsi dan produksi yang berkelanjutan.

Lingkungan keluarga menjadi ruang strategis untuk menginternalisasikan nilai-nilai *Green Economy*. Melalui aktivitas sederhana seperti menghemat penggunaan listrik dan air, menggunakan kembali barang yang masih layak pakai, mengurangi pemborosan makanan, serta membiasakan anak membeli barang sesuai kebutuhan, keluarga berkontribusi dalam membentuk perilaku ekonomi yang tidak hanya mempertimbangkan aspek finansial, tetapi juga dampak ekologis. Wahyudi dan Linawati (2021) menjelaskan bahwa pembiasaan hidup hemat sejak usia dini mampu membentuk karakter anak yang bertanggung jawab terhadap penggunaan sumber daya. Sementara itu, Suryati et al. (2023) menegaskan bahwa keteladanan orang tua menjadi faktor penting dalam membentuk perilaku keuangan dan perilaku ekonomi anak.

Implementasi nilai-nilai *Green Economy* dalam pendidikan ekonomi keluarga masih menghadapi berbagai tantangan. Praktik hidup hemat yang dilakukan sebagian keluarga umumnya masih didorong oleh pertimbangan ekonomi rumah tangga, bukan oleh pemahaman terhadap prinsip keberlanjutan lingkungan. Akibatnya, anak cenderung hanya meniru perilaku orang tua tanpa memahami makna ekologis yang melatarbelakanginya. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa internalisasi nilai *Green Economy* belum berlangsung

secara optimal karena perilaku ekonomi anak lebih banyak terbentuk melalui kebiasaan daripada pemahaman yang mendalam mengenai hubungan antara keputusan ekonomi dan keberlanjutan lingkungan (Irbah et al., 2022).

Dalam konteks tersebut, ibu rumah tangga memiliki peran strategis sebagai pendidik pertama sekaligus pengelola keuangan keluarga. Intensitas interaksi ibu dengan anak dalam aktivitas sehari-hari memberikan peluang besar untuk menanamkan kebiasaan hidup hemat, mengelola pengeluaran sesuai skala prioritas, membedakan kebutuhan dan keinginan, serta membangun kepedulian terhadap lingkungan. Menurut Prima dan Andisa (2021), pendidikan ekonomi keluarga berlangsung secara informal melalui pengalaman langsung yang dialami anak. Hikmah et al. (2019) juga menegaskan bahwa keluarga merupakan tempat pertama anak mempelajari konsep pengelolaan uang, nilai kerja keras, serta tanggung jawab dalam menggunakan sumber daya.

Berbagai penelitian terdahulu telah mengkaji pendidikan ekonomi keluarga, literasi keuangan, dan perilaku konsumsi anak. Penelitian Budiantoro et al. (2025), Setiawati dan Saputri (2019), serta Suryati et al. (2023) menunjukkan bahwa pendidikan ekonomi keluarga berkontribusi terhadap pembentukan perilaku ekonomi anak. Namun, sebagian besar penelitian tersebut masih berfokus pada literasi keuangan, kebiasaan menabung, dan pengelolaan keuangan keluarga tanpa mengkaji secara komprehensif dimensi keberlanjutan lingkungan dalam praktik ekonomi keluarga. Di sisi lain, penelitian mengenai peran ibu rumah tangga dalam mentransmisikan nilai keberlanjutan kepada anak melalui praktik ekonomi sehari-hari masih relatif terbatas, khususnya dalam konteks masyarakat lokal.

Berdasarkan kesenjangan tersebut, penelitian ini menawarkan kebaruan konseptual dengan memandang pendidikan ekonomi keluarga sebagai mekanisme pendidikan informal yang tidak hanya mentransmisikan pengetahuan dan kebiasaan finansial, tetapi juga mengubah praktik ekonomi sehari-hari menjadi media internalisasi nilai-nilai *Green Economy*. Secara konseptual, penelitian ini menempatkan ibu rumah tangga sebagai agen pendidikan yang menghubungkan tiga aspek utama, yaitu pengelolaan sumber daya ekonomi keluarga, pembentukan perilaku konsumsi anak, dan tanggung jawab terhadap keberlanjutan lingkungan. Kerangka ini memperluas perspektif pendidikan ekonomi keluarga dari orientasi finansial menuju orientasi ekonomi berkelanjutan, dengan menunjukkan bahwa praktik seperti membedakan kebutuhan dan keinginan, menghemat energi, menabung, mengurangi pemborosan, dan menggunakan kembali barang dapat berfungsi sebagai proses pendidikan sekaligus sarana pembentukan kesadaran ekologis anak.

Berdasarkan uraian tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) bagaimana peran ibu rumah tangga dalam mengajarkan nilai-nilai *Green Economy* kepada anak melalui pendidikan ekonomi keluarga; dan (2) bagaimana ibu rumah tangga menanamkan perilaku konsumsi berkelanjutan dan hemat energi kepada anak melalui praktik kehidupan sehari-hari? Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran ibu rumah tangga dalam mengajarkan nilai-nilai *Green Economy* kepada anak serta menganalisis proses penanaman perilaku konsumsi berkelanjutan dan hemat energi sebagai bagian dari pendidikan ekonomi keluarga. Hasil penelitian diharapkan dapat memperkaya pengembangan konsep pendidikan ekonomi keluarga berbasis keberlanjutan dengan menjelaskan mekanisme informal pembentukan perilaku ekonomi anak melalui keteladanan, pembiasaan, komunikasi, dan pelibatan anak dalam praktik ekonomi keluarga.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian fenomenologi. Pendekatan fenomenologi dipilih karena penelitian bertujuan memahami pengalaman hidup dan makna yang dibangun ibu rumah tangga dalam mengajarkan nilai-nilai *Green Economy* kepada anak melalui praktik kehidupan sehari-hari. Prosedur penelitian fenomenologi dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu: (1) menetapkan fokus fenomena yang dikaji, yaitu pengalaman ibu rumah tangga dalam menanamkan nilai-nilai *Green Economy* melalui pendidikan ekonomi keluarga; (2) menentukan informan yang memiliki pengalaman langsung dengan fenomena tersebut; (3) menggali pengalaman informan melalui wawancara mendalam dan observasi; (4) mengidentifikasi pernyataan-pernyataan penting yang berkaitan dengan pengalaman informan; (5) mengelompokkan pernyataan tersebut ke dalam tema dan kategori; serta (6) menyusun deskripsi tekstural dan struktural untuk memperoleh esensi pengalaman informan mengenai peran ibu rumah tangga dalam mengajarkan nilai-nilai *Green Economy* kepada anak.

Penelitian dilaksanakan di Kecamatan Rimbo Bujang, Kabupaten Tebo, Provinsi Jambi. Pemilihan lokasi dilakukan secara *purposive* dengan mempertimbangkan hasil observasi awal yang menunjukkan bahwa sebagian keluarga telah menerapkan perilaku hidup hemat, seperti menghemat penggunaan listrik dan air, mengatur pengeluaran rumah tangga, serta membiasakan anak membeli barang sesuai kebutuhan. Namun, praktik tersebut belum secara eksplisit dipahami sebagai bagian dari implementasi nilai-nilai *Green Economy*.

Informan penelitian dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* berdasarkan kriteria yang relevan dengan fokus penelitian. Informan terdiri atas tiga ibu rumah tangga dan tiga anak. Ibu rumah tangga dipilih berdasarkan kriteria: (1) berdomisili di Kecamatan Rimbo Bujang; (2) berperan aktif dalam pengelolaan ekonomi rumah tangga; (3) memiliki anak usia sekolah; dan (4) bersedia menceritakan pengalaman dalam mendidik dan membiasakan anak menerapkan perilaku hemat serta bertanggung jawab dalam menggunakan sumber daya. Anak dipilih sebagai informan pendukung berdasarkan keterlibatannya dalam praktik ekonomi keluarga dan kemampuannya memberikan informasi mengenai kebiasaan ekonomi serta perilaku hemat yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Jumlah informan ditentukan berdasarkan kecukupan dan kedalaman informasi yang diperoleh hingga mencapai kejenuhan data, yaitu kondisi ketika wawancara tambahan tidak lagi menghasilkan informasi atau tema baru yang relevan dengan fokus penelitian.

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Wawancara digunakan untuk menggali pengalaman, pemahaman, dan praktik ibu rumah tangga dalam mengajarkan nilai-nilai *Green Economy* kepada anak. Wawancara terhadap anak digunakan untuk memperoleh perspektif dan konfirmasi mengenai penerapan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung perilaku ekonomi keluarga yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan, konsumsi, penghematan energi, penggunaan air, dan pemanfaatan kembali barang yang masih layak digunakan. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa foto kegiatan, catatan lapangan, dan dokumen lain yang relevan dengan fokus penelitian.

Analisis data mengacu pada model Miles, Huberman, dan Saldaña yang meliputi kondensasi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan. Analisis dilakukan secara interaktif dan berkelanjutan sejak proses pengumpulan data hingga diperoleh temuan yang sesuai dengan fokus penelitian. Tahap analisis fenomenologi dilakukan dengan membaca transkrip wawancara secara berulang, mengidentifikasi pernyataan signifikan, memberikan kode terhadap unit-unit makna, mengelompokkan kode ke dalam kategori dan tema, kemudian menyusun deskripsi pengalaman informan untuk menemukan makna dan esensi fenomena yang diteliti. NVivo 12 digunakan sebagai perangkat bantu analisis untuk mengorganisasi transkrip wawancara, melakukan pengodean data, mengelompokkan kode ke dalam kategori dan tema, serta menelusuri keterkaitan antartema. Dengan demikian, NVivo 12 berfungsi mendukung sistematika pengelolaan dan penelusuran data, sedangkan interpretasi makna dan penarikan kesimpulan tetap dilakukan

oleh peneliti berdasarkan kerangka analisis fenomenologi.

Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari ibu rumah tangga dan anak, sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penerapan kedua teknik tersebut bertujuan untuk meningkatkan kredibilitas, konsistensi, dan kepercayaan terhadap hasil penelitian.

HASIL

Peran Ibu Rumah Tangga dalam Mengajarkan Nilai *Green Economy* kepada Anak

Analisis data dilakukan melalui proses pengodean terhadap transkrip wawancara, catatan observasi, dan dokumentasi dengan bantuan NVivo 12. Hasil pengodean menghasilkan beberapa kategori utama, yaitu keteladanan, pembiasaan, komunikasi, melibatkan anak, dan pengawasan. Kategori-kategori tersebut kemudian dikelompokkan menjadi tema utama, yaitu ibu rumah tangga sebagai agen pendidikan ekonomi dan keberlanjutan dalam keluarga. Hasil analisis fenomenologis menunjukkan bahwa pengalaman ibu rumah tangga dalam mengajarkan nilai-nilai *Green Economy* kepada anak diwujudkan melalui empat peran utama, yaitu sebagai pendidik, teladan, pembimbing, dan pengawas. Keempat peran tersebut tidak berlangsung secara terpisah, tetapi saling berkaitan dalam aktivitas kehidupan keluarga sehari-hari.

Sebagai pendidik, Ibu mengajarkan anak untuk membedakan kebutuhan dan keinginan, menggunakan uang secara bijaksana, menabung, serta memahami pentingnya menggunakan sumber daya secara hemat. Sebagai teladan, ibu menunjukkan secara langsung perilaku menghemat listrik dan air, mengatur pengeluaran, menghindari pemborosan, serta memanfaatkan kembali barang yang masih layak digunakan. Sebagai pembimbing, ibu memberikan arahan dan nasihat ketika anak melakukan pembelian atau menggunakan sumber daya secara berlebihan. Sementara itu, sebagai pengawas, ibu memantau penerapan kebiasaan tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Makna pengalaman yang muncul dari data menunjukkan bahwa keteladanan merupakan bentuk pendidikan yang paling dominan. Anak belajar melalui pengamatan dan pengulangan perilaku yang dilakukan ibu dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, proses pendidikan ekonomi keluarga berlangsung secara informal dan tidak selalu melalui penjelasan konseptual mengenai *Green Economy*.

Penanaman Perilaku Konsumsi Berkelanjutan dan Hemat Energi

Hasil pengodean NVivo 12 pada tema perilaku konsumsi dan pengelolaan sumber daya menunjukkan beberapa bentuk praktik utama, yaitu konsumsi berdasarkan kebutuhan, menabung, penghematan listrik, penghematan air, dan pemanfaatan kembali barang. Hasil wawancara menunjukkan bahwa ibu membiasakan anak membedakan antara kebutuhan dan keinginan sebelum membeli barang. Anak juga diarahkan untuk membatasi pembelian barang yang tidak diperlukan dan menggunakan barang hingga masa manfaatnya berakhir. Sebagian ibu juga membiasakan anak menyisihkan uang untuk ditabung sebagai bentuk pengelolaan keuangan yang bertanggung jawab.

Pada aspek penghematan energi dan sumber daya, anak dibiasakan mematikan lampu dan peralatan listrik ketika tidak digunakan, menggunakan air secara hemat, serta menghindari pemborosan. Selain itu, barang yang masih layak digunakan tidak langsung dibuang, tetapi dimanfaatkan kembali sesuai dengan kebutuhannya. Hasil observasi menunjukkan bahwa perilaku tersebut telah menjadi bagian dari rutinitas keluarga. Namun, data juga menunjukkan bahwa sebagian besar anak menerapkan kebiasaan tersebut terutama karena mengikuti arahan dan contoh dari orang tua. Anak belum sepenuhnya memahami hubungan antara perilaku hemat, pengelolaan sumber daya, dan keberlanjutan lingkungan.

Makna Fenomenologis Pengalaman Ibu dalam Menanamkan Nilai *Green Economy*

Berdasarkan keseluruhan proses analisis fenomenologis, pengalaman ibu rumah tangga dalam menanamkan nilai *Green Economy* dapat dimaknai melalui tiga tema utama. Pertama, keteladanan sebagai sumber pembelajaran utama. Anak memperoleh pemahaman awal melalui pengamatan terhadap perilaku ibu dalam mengelola keuangan dan sumber daya keluarga. Kedua, pembiasaan sebagai proses internalisasi nilai. Perilaku menghemat, membeli sesuai kebutuhan, menabung, dan menggunakan kembali barang dilakukan secara berulang hingga menjadi bagian dari rutinitas keluarga. Ketiga, kesenjangan antara praktik dan pemahaman konseptual. Sebagian besar ibu telah menerapkan perilaku yang sejalan dengan prinsip *Green Economy*, tetapi belum mengenal istilah tersebut secara formal. Oleh karena itu, praktik keberlanjutan yang dilakukan lebih banyak dipahami sebagai bentuk penghematan ekonomi rumah tangga daripada sebagai bagian dari kesadaran ekologis.

Secara fenomenologis, esensi pengalaman informan dapat dirumuskan bahwa nilai-nilai *Green Economy* ditanamkan kepada anak melalui praktik ekonomi sehari-hari yang dilakukan secara konsisten. Proses tersebut berlangsung secara informal melalui pengalaman langsung, keteladanan, pembiasaan, dan pengawasan dalam keluarga.

DISKUSI

Peran Ibu sebagai Agen Pendidikan Ekonomi dan Keberlanjutan

Temuan penelitian menunjukkan bahwa ibu rumah tangga memiliki peran sentral dalam menghubungkan pendidikan ekonomi keluarga dengan pembentukan perilaku berkelanjutan. Peran ibu sebagai pendidik, teladan, pembimbing, dan pengawas menunjukkan bahwa pendidikan ekonomi keluarga tidak hanya berkaitan dengan kemampuan mengelola uang, tetapi juga mencakup cara menggunakan sumber daya secara bertanggung jawab. Temuan ini sejalan dengan Suryati et al. (2023) yang menyatakan bahwa keluarga merupakan lingkungan pertama dalam pembentukan perilaku ekonomi anak melalui keteladanan orang tua. Perilaku ekonomi anak berkembang bukan hanya melalui pengetahuan yang diberikan, tetapi juga melalui pengalaman langsung yang diperoleh dari aktivitas ekonomi dalam keluarga. Prima dan Andisa (2021) juga menjelaskan bahwa pendidikan ekonomi keluarga berlangsung secara informal melalui pembiasaan, komunikasi, dan keterlibatan anak dalam aktivitas ekonomi sehari-hari.

Hasil penelitian ini memperluas pemahaman tersebut dengan menunjukkan bahwa aktivitas ekonomi keluarga dapat berfungsi sebagai media pendidikan keberlanjutan. Ketika ibu mengajarkan anak untuk membeli sesuai kebutuhan, menghemat listrik dan air, serta memanfaatkan kembali barang, proses tersebut tidak hanya membentuk perilaku ekonomi yang efisien, tetapi juga mengembangkan pola penggunaan sumber daya yang selaras dengan prinsip *Green Economy*.

Pembiasaan sebagai Mekanisme Internalisasi Nilai *Green Economy*

Temuan penelitian memperlihatkan bahwa pembiasaan merupakan mekanisme utama dalam proses internalisasi nilai *Green Economy*. Anak belajar melalui pengulangan perilaku dan pengalaman langsung dalam lingkungan keluarga. Kondisi ini mendukung pendapat Wahyudi dan Linawati (2021) bahwa pembentukan karakter hemat sejak usia dini dapat membangun tanggung jawab anak terhadap penggunaan sumber daya. Namun demikian, penelitian ini menemukan adanya kesenjangan antara praktik dan pemahaman. Ibu dan anak telah menerapkan perilaku yang sesuai dengan prinsip *Green Economy*, tetapi belum selalu memahami dimensi ekologis dari perilaku tersebut. Dengan demikian, perilaku keberlanjutan dalam keluarga pada tahap awal lebih banyak bersifat praktis dan berbasis kebiasaan.

Temuan tersebut penting secara konseptual karena menunjukkan bahwa pembentukan perilaku *Green Economy* dapat berlangsung sebelum individu memiliki pemahaman formal mengenai konsep tersebut. Pendidikan keluarga menjadi ruang awal bagi terbentuknya perilaku keberlanjutan, sedangkan pemahaman konseptual dapat dikembangkan melalui penguatan literasi *Green Economy*.

Integrasi Pendidikan Ekonomi Keluarga dan *Green Economy*

Penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan ekonomi keluarga dapat dipahami sebagai mekanisme yang mengintegrasikan kepentingan ekonomi dan keberlanjutan lingkungan. Perilaku membedakan kebutuhan dan keinginan, mengurangi pemborosan, menabung, menghemat energi, dan menggunakan kembali barang merupakan praktik yang berada pada persimpangan antara pendidikan ekonomi dan *Green Economy*. Temuan ini sejalan dengan Kurniadi et al. (2025) yang menjelaskan bahwa *Green Economy* menekankan efisiensi penggunaan sumber daya dan tanggung jawab terhadap lingkungan. Dalam konteks penelitian ini, implementasi nilai tersebut dimulai dari ruang keluarga melalui praktik ekonomi yang sederhana dan berulang.

Berbeda dengan penelitian terdahulu yang lebih banyak menempatkan pendidikan ekonomi keluarga dalam perspektif literasi keuangan, penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan ekonomi keluarga juga dapat menjadi mekanisme pembentukan kesadaran ekologis. Kontribusi konseptual penelitian ini terletak pada pemahaman bahwa ibu rumah tangga berfungsi sebagai agen yang menghubungkan praktik pengelolaan sumber daya keluarga dengan proses pembentukan perilaku ekonomi berkelanjutan pada anak. Dengan demikian, hasil penelitian memperlihatkan bahwa implementasi *Green Economy* dalam keluarga tidak selalu dimulai dari pengajaran konsep secara formal. Nilai tersebut dapat tumbuh melalui pengalaman ekonomi sehari-hari yang dilakukan secara konsisten. Meskipun demikian, kesenjangan antara praktik dan pemahaman konseptual menunjukkan pentingnya penguatan literasi *Green Economy* bagi orang tua dan anak agar perilaku yang telah terbentuk tidak hanya bersifat kebiasaan, tetapi juga didasarkan pada kesadaran mengenai hubungan antara keputusan ekonomi, penggunaan sumber daya, dan keberlanjutan lingkungan.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa ibu rumah tangga berperan sebagai agen utama dalam mengintegrasikan pendidikan ekonomi keluarga dengan nilai-nilai *Green Economy*. Melalui keteladanan, pembiasaan, komunikasi, dan pelibatan anak dalam aktivitas ekonomi keluarga, nilai keberlanjutan diinternalisasikan melalui praktik kehidupan sehari-hari. Temuan utama menunjukkan adanya kesenjangan antara praktik dan pemahaman konseptual: keluarga telah menerapkan perilaku ekonomi yang mencerminkan prinsip *Green Economy*, tetapi sebagian besar informan belum mengenal konsep tersebut secara formal. Dengan demikian, pendidikan ekonomi keluarga tidak hanya berfungsi membentuk literasi keuangan, tetapi juga menjadi mekanisme informal dalam membangun perilaku ekonomi berkelanjutan dan kesadaran ekologis anak. Secara konseptual, penelitian ini memperluas perspektif pendidikan ekonomi keluarga dengan menempatkan praktik ekonomi sehari-hari sebagai ruang pembentukan perilaku yang mengintegrasikan kepentingan ekonomi dan keberlanjutan lingkungan.

Implikasinya, penguatan literasi *Green Economy* bagi orang tua diperlukan agar praktik keberlanjutan yang telah terbentuk melalui pembiasaan dapat berkembang menjadi kesadaran ekologis yang lebih reflektif. Penelitian selanjutnya dapat memperluas perspektif informan dengan melibatkan ayah, guru, dan komunitas serta menggunakan pendekatan *mixed methods* untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai internalisasi nilai *Green Economy* dalam pendidikan ekonomi keluarga.

REFERENSI

- Amadi, A. S. M., Suwarta, N., Sholikha, D. W., & Amrullah, M. (2023). Pemahaman Pendidikan Finansial Sejak Dini. *Journal of Education Research*, 4(3), 1419–1428.
- Budiantoro, R. A., Susanti, A., Jannah, R., Widhi Rizkyana, F., & Athoillah. (2025). Rasional Di Sdn Pakintelan 03 Gunungpati Semarang Perekonomian Indonesia saat ini. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Pembangunan Sosial, Desa Dan Masyarakat*, 6(1), 13–23.
- Hikmah, Setiawati, K., & Saputri, C. (2019). Pembinaan Edukasi Finansial Pada Anak Melalui Menabung Sejak Dini Untuk Membangun Kemandirian Keuangan. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Pelatihan*, 3, 1–6.
- Irbah, A. N., Munastiwi, E., Riyadi, A. S. M., & Binsa, U. H. (2022). Peran Orang Tua Dalam Membangun Financial. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 03(02), 137–154.
- Jannah, I., & Rahayu, P. (2022). Jurnal Riset Pembelajaran Matematika. *Jurnal Riset Pembelajaran Matematika*, 4(April), 19–28.
- Kurniadi, R., Dwijayanti, N. S., & Sari, N. (2025). *Family Green Financial Education Based on Local Wisdom: Exploring the Values of Coastal Communities' Local Wisdom in Promoting Green Financial Literacy*. *E3S Web of Conferences*, 611, 1–11.
- Prima, A. F., & Andisa, W. R. (2021). Pentingnya Pendidikan Ekonomi Keluarga dalam Membentuk Perilaku Ekonomi Anak. *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Pendidikan*, 1(2), 105–110.

- Putri, D., Afrita, D., & Bangsu, T. (2025). Kesejahteraan Psikososial pada Mahasiswa Generasi Z yang Mengalami Fatherless di Kota Bengkulu. *Jurnal Ilmiah, Sosial Dan Ilmu Politik*, 14(2024), 419–433.
- Rachma, E. A. (2020). Pendidikan Ekonomi di Indonesia: Tantangan dan Peluang dalam Meningkatkan Literasi Ekonomi. *Jurnal Ekonomi*, Vol.08(1), 25–30.
- Rozali, Y. A. (2022). Penggunaan Analisis Konten Dan Analisis Tematik. *Jurnal Forum Ilmiah*, 19(1), 68–76.
- Sari, M. P., Baining, M. E., & Saijun. (2024). Peran OJK (Otoritas Jasa Keuangan) dalam Meningkatkan Literasi Keuangan Pada Masyarakat. *Jurnal Devolopment*, 12(2), 210–223.
- Setiawati, K., & Saputri, C. (2019). Pembinaan Edukasi Finansial Pada Anak Melalui Menabung Sejak Dini Untuk Membangun Kemandirian Keuangan. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Pelatihan*, 3(3), 1–6.
- Suryati, Julyarman, N., & Rifai, A. (2023). Pengaruh Pendidikan Keuangan Keluarga terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Andi Djemma pada Masa Covid-19. *Jurnal Manajemen Perbankan Keuangan Niitro (JMPKN)*, 6(2), 74–83.
- Wahyudi, R., & Linawati, N. (2021). *Penggunaan Alat Permainan Edukasi (Ape) Keuangan Bagi Anak Usia Dini*. *Journal Of Service Learning*, 7(2), 136–143.